

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN PEMASARAN PENGERAJIN *HANDYCRAFT* DESA TEGALALANG

Dewa Ayu Eka Agustini¹, Ni Ketut Sari Adnyani², Ni Putu Ega Parwati,³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA;²Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNDIKSHA; ³ Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA

Email: niktsariadnyani@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to analyze community empowerment, measuring the effectiveness of handicraft craftsmen in order to empower the community in developing the creative industry. The service scheme is PKM transfer of science and technology, descriptive with a qualitative approach. The target audience for this PKM is handicraft craftsmen in Tegalalang Village. The results of the program implementation show that the stages of community empowerment before the implementation of the PKM Transfer of Science and Technology program had not been carried out optimally and after the implementation of the PKM Transfer of Science and Technology program, if seen from the areas of production, management and marketing, the involvement of the crafts community was very proactive during the implementation of PKM activities, the output of the PKM results was expected to be achieved by the crafts community. providing experience and knowledge in product diversification so that it is considered to be able to generate income in the economic development of the Tegalalang area, Gianyar. The innovation that can be seen is that craftsmen have been able to form initiatives and create innovations in managing the business they are involved in. It would be better if the Department of Cooperatives and UMKM and the Department of Trade and Industry of Gianyar Regency carry out empowerment through coaching and training according to potential resources, the Regional Government helps craftsmen with promotions and marketing services, Tegalalang handicraft craftsmen must have the courage to collaborate with various parties, and the consumer community by mapping market share. adequate and the existence of market segments that can be mapped based on market demand.

Keywords: Creative Industry; Community empowerment; Working Group.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis pemberdayaan Masyarakat, mengukur efektivitas pengerajin handicraft dalam rangka memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan di bidang industry kreatif. Skema pengabdian yaitu PKM transfer Ipteks, deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Khalayak sasaran dalam PKM ini adalah pengerajin handicraft di Desa Tegalalang. Hasil pelaksanaan program menunjukkan tahapan pemberdayaan masyarakat sebelum pelaksanaan program PKM Transfer Iptek belum dilakukan secara optimal dan pasca pelaksanaan program PKM Transfer Iptek jika dilihat dari bidang produksi, manajemen dan pemasaran keterlibatan Masyarakat pengerajin sangat proaktif selama pelaksanaan kegiatan PKM, output hasil PKM diharapkan Masyarakat pengerajin memiliki bekal pengalaman dan pengetahuan dalam diversifikasi produk sehingga dinilai dapat mendatangkan income dalam pembangunan perekonomian daerah Tegalalang, Gianyar. Inovasi yang dapat dilihat adalah bahwa pengerajin telah mampu membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan usaha yang ditekuni. Sebaiknya Dinas Kooperasi dan UMKM maupun Desperindag Kabupaten Gianyar melakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan sesuai dengan potensi sumberdaya, Pemerintah Daerah membantu pengerajin untuk promosi dan layanan jasa pemasaran, Pengerajin handicraft Tegalalang harus berani menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan Masyarakat konsumen dengan pemetaan pangsa pasar yang memadai dan adanya segmen pasar yang mampu dipetakan berdasarkan pada permintaan pasar.

Kata kunci: Industri Kreatif; Pemberdayaan Masyarakat; Kelompok Pengerajin.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha baik usaha kecil maupun besar dapat dilihat dari bagaimana usaha tersebut mampu memasarkan produk yang dihasilkan sehingga konsumen berminat dan melakukan pembelian. Untuk menarik minat beli

konsumen terhadap produk yang dihasilkan, maka suatu perusahaan harus mampu memutuskan apa dan bagaimana strategi yang akan dijalankan. Strategi pemasaran merupakan serangkaian rencana yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan strategi secara tepat akan

memberikan pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasaran.

Menurut Assauri (2017:168), strategi pemasaran adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Masing-masing perusahaan tentunya memiliki strategi khusus dan berupaya untuk menjadi paling unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Salah satu usaha kecil yang memiliki keunggulan dalam hal keunikan adalah *home industry* pengrajin *handycraft*. Mitra UMKM Tunjung Segara fokus menekuni bidang industri kreatif *handycraft* dan berlokasi di Banjar Tri Wangsa, Desa Tegalalang, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. Terdapat 50 kepala rumah tangga yang menekuni usaha di bidang kerajinan *handycraft*. Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya lima diantaranya yang dapat dikategorikan sebagai jenis usaha kecil dengan keuntungan penjualan kurang lebih Rp 60 juta per tahun. Lima usaha tersebut diantaranya: Widya *handycraft*, Aulia *handycraft*, Putu Jaya *handycraft*, Cindy Ayu *handycraft*, dan Cindy *handycraft*.

Perkembangan bisnis kerajinan *handycraft* di pasar mendorong para pengrajin di Banjar Tri Wangsa, Desa Tegalalang, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian. Penyesuaian inilah yang merupakan strategi bagi *home industry handycraft* dan berlokasi di Banjar Tri Wangsa, Desa Tegalalang, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan pesaing yang juga menghasilkan produk kerajinan *handycraft*. Dalam hal produk, pemilik *home industry* UMKM Tunjung Segara berupaya penuh untuk menghasilkan jenis produk *handycraft* yang lebih variatif. Terdapat dua jenis bentuk produk yang dihasilkan oleh pengrajin *handycraft* UMKM Tunjung Segara, yaitu bentuk tradisional dan modern. Untuk bentuk yang tradisional dapat berupa peralatan

dapur seperti welasah, kukusan, nampan, kemarang, tutup saji, dan masih banyak lagi, sedangkan untuk produk yang lebih modern dapat berupa vas bunga, kap lampu, tempat koran, buah, dan tisu, songkok, *souvenir*, dan lain- lain. Harga untuk masing-masing produk yang dihasilkan pun berbeda satu sama lain, tergantung pada tingkat kesulitan dalam pembuatan sekaligus menyesuaikan dengan harga yang berlaku di pasar.

Home industry pengrajin *handycraft* UMKM Tunjung Segara merupakan salah satu usaha kecil yang sampai sekarang mampu bertahan dan menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan ditandai perolehan omset yang terbilang besar. Pengrajin Banjar Tri Wangsa, Desa Tegalalang, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar telah mampu memasarkan produk kerajinan ke beberapa kota di wilayah Indonesia dan mancanegara. Untuk memasarkan produk yang dihasilkan ke luar kota, provinsi dan luar pulau, para pemilik kerajinan ini meletakkan produk di toko-toko seperti *outlet* yang terdapat di berbagai kota. Sedangkan untuk memasarkan produk hingga ke luar negeri, para pengusaha kerajinan ini menggunakan pihak ke tiga sebagai perantara.

Berbagai upaya dilakukan oleh mitra pengrajin *handycraft* UMKM Tunjung Segara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Pada dasarnya kepuasan konsumen menjadi hal terpenting yang harus mendapatkan perhatian lebih untuk mencapai tujuan pemasaran yang diharapkan. Assauri (2017:81) menyatakan bahwa, tugas pokok perusahaan adalah memberikan pelayanan kebutuhan dan keinginan konsumen secara memuaskan sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam PKM Penerapan Ipteks ini adalah untuk memfasilitasi UMKM Tunjung Segara transfer iptek berupa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan bidang produksi dan pemasaran sentra pengrajin *handycraft* Desa Tegalalang.

METODE

Metode pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat menuju perubahan dan kondisi hidup yang lebih baik. (Handayani dan Hidayat, 2016: 283-284). Metode yang digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah mitra adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Muhsin, Nafisah, Siswanti (2018), PRA merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra Konsep eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2011) diartikan sebagai perpaduan sinergis antara komponen dan ekonomi. Eko-efisiensi bertujuan memperoleh efisiensi dari aspek ekonomi maupun ekologi. Dengan begitu pembangunan kawasan pedesaan akan menuju arah *eco-development*, yang berwawasan ekologis, diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan sasaran, meningkatkan proses kemandirian dan pemberdayaan sasaran yang bersinergis dengan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Pelaku Industri di Kecamatan Tegalalang

Untuk mengetahui upaya Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh pelaku industri di Kecamatan Tegalalang, Gianyar, maka tim pelaksana program PKM transfer iptek membutuhkan data jumlah mitra pemilik industri kecil yang diajak bekerjasama dalam kegiatan pengabdian yang diselenggarakan. Adapun PKM ini difokuskan kedalam Industri Kreatif Sektor Kerajinan. Pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh pemilik usaha industri sebagian besar untuk meningkatkan kualitas produksi dan kualitas Sumber Daya Manusia atau pengrajinnya sendiri. Hal ini bertujuan agar industri yang

dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengindustri itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan para pegawainya serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian daerah.

Terbukti setelah dilakukannya PKM Transfer Iptek, adanya industri kreatif ini cukup membantu tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tegalalang. Pelaku industri selain berorientasi untuk meningkatkan hasil produksinya juga ikut serta dalam membantu pendapatan para pekerjanya. Membantu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu mensejahterakan para pegawai. Adanya beberapa kendala yang mempengaruhi selama ini seperti modal untuk pengembangan industri dan susahny mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Kendala pada sarana dan prasarana pemasaran juga diakui pelaku industri dapat mempengaruhi lambatnya distribusi hasil produksi. Mereka berharap agar pihak Dinas Koperindag dapat lebih tanggap mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin-pengrajin kecil seperti mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Industri Kreatif di Kecamatan Tegalalang

Pengembangan Industri Kreatif sektor kerajinan di Kecamatan Tegalalang, Gianyar, ini banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya pengelolaan dari Dinas Koperindag Batu sebagai instansi terkait terhadap pelaku industri dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan/ pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku industri. Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi Kecamatan Tegalalang, Gianyar, juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Sedangkan faktor penghambat muncul dari masalah permodalan, kurangnya bahan baku

yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak Dinas Perindustrian sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan/pembekalan kepada para pelaku industri untuk usaha pengembangan industri kreatif ini. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri kreatif khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kecamatan Tegalalang Gianyar yang dilakukan dari pihak Dinas Koperindag sudah sesuai dengan RENSTRA yang ada. Hal ini mencerminkan bahwa Dinas Koperindag Kabupaten Gianyar sebagai instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam bidang perindustrian di Kota Gianyar sangat kompeten dalam menanggapi dan menyikapi masalah yang berkaitan langsung dengan masalah industri, khususnya untuk pengembangan industri kreatif ini. Sedangkan dari pelaku industri kerajinan sendiri mencoba untuk lebih mengembangkan usaha produksinya dengan cara meningkatkan kualitas hasil produknya. Baik dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas ataupun dengan cara meningkatkan kreativitas Sumber Daya Manusia Pelaku Industri untuk menciptakan produk yang lebih berinovasi.

Pendampingan oleh Dinas Koperasi dan UMKM maupun Deperindag dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dari pelaku industri itu sendiri, kemudian dari potensi yang tersedia di Kecamatan Tegalalang. Penyediaan bahan baku alternatif dalam mengatasi kendala terbatasnya bahan baku berkualitas yang digunakan oleh pelaku industri dan peningkatan jaringan pemasaran dan

penetapan standar harga serta dukungan pengadaan sarana prasarana pemasaran dalam menunjang akses pasar dan jangkauan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2017.
- Google map. *Peta Lokasi Tegalalang Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar*. Diakses pada Jumat, 03 Maret 2023, pukul 17.00 Wita.
- Muhsin A, Nafisah L, Siswanti Y. Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR).
- Handayani, Sri dan Ainur Rahman Hidayat, 'Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Manajemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk'. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 283–308.
- Ridjan M. Pengaruh Ekspor Handicraft Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Nasional. *JURNAL EKONOMI*. 2013;15(1):27-43.
- Simatupang L, Doloksaribu M, Sofyan OK, Susanti N. Optimalisasi Manajemen Produksi Dan Sumber Daya Manusia Pada Pengrajin Handicraft Desa Payageli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2016;22(1):8-14.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan. 2011.
- Sunarsih L, Umar HM. "Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. 2016 Nov 22;9(1).